

Profile of Online Information Service Program Implementation at Smpn In Padang Pariaman District

Sufni Mardhiyani¹, Wira Solina², Yasrial Chandra³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the obstacles of BK teachers in providing questionnaires to analyze the needs of students through WhatsApp Group, students who do not respond and are indifferent in the implementation of the information services provided and the obstacles of BK teachers in determining information service materials to be provided through WhatsApp Group. The purpose of this study is to describe 1). Planning, 2). Implementation, 3). Evaluation, 4). Result analysis 5). Follow-up in the implementation of online guidance and counseling teacher information services. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The research population was 49 BK teachers who were selected by purposive sampling technique as many as 30 BK teachers samples. The instrument used is a questionnaire. Meanwhile, for data analysis using descriptive statistics with percentage techniques. The results of research on the implementation of online information service programs at SMPNs throughout Padang Pariaman Regency are seen from 1). Planning is in the effective category, 2). Implementation is in the effective category, 3). Evaluation is in the effective category, 4). The analysis of the results is in the effective category, 5). Follow-up is in the effective category. Based on the results of this study, it is recommended for BK teachers to further improve the implementation of online information services in order to get even better results.

Keyword: *Programs, Information Services, Online*

Corresponding Author:

Sufni Mardhiyani,

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: Sufnimardhiyani20@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk membimbing manusia dari kebodohan untuk dapat merencanakan agar kedepannya lebih baik sesuai dengan kecerdasan pengetahuan maka itu adanya suatu usaha yang dilakukan manusia itu sendiri adanya beberapa yang terlibat dalam pendidikan ini yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, tata usaha, guru matapelajaran dan guru pembimbing (guru BK/konselor). Menurut Risaldy (2015:6) mengatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, setiap bimbingan itu pasti konseling dan setiap konseling belum tentu bimbingan. Menurut Gibson (Putri 2019:40) Program Bimbingan dan Konseling adalah kelengkapan layanan dari bimbingan dan konseling yang dinamakan dengan program konseling. Bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Evaluasi juga merupakan suatu proses untuk ketercapaian dalam penelitian efektivitas suatu program atau aktivitas tersebut. Ramli (2017:1-9) menyatakan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling diantaranya, sebagai berikut: 1). Perencanaan program bimbingan dan konseling, 2). Pelaksanaan program bimbingan dan konseling, 3). Evaluasi program bimbingan

dan konseling, 4). Analisis hasil program bimbingan dan konseling, 5). Tindak lanjut program bimbingan dan konseling.

Evaluasi program adalah suatu upaya untuk menyediakan informasi yang akan di sampaikan kepada pengambilan sebuah keputusan. Penilaian yang akan di berikan itu terletak pada situasi dan kondisi suatu program secara tertentu dengan menggunakan sebuah standar dan kriteria evaluasi program yang ada didalam kerangka kerja program bimbingan dan konseling komprehensif. Menurut Kutsonika (Putri 2020:4) bahwa guna untuk mendapat menerapkan layanan bimbingan dan konseling secara daring, yang diperlukan ada sejumlah media yang terstandar sesuai dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan juga adanya dukungan ketersediannya teknologi yang dapat untuk menunjangnya untuk itu diperlukan tenaga-tenaga guru BK/konselor yang terbiasa dengan pola interaksi dan berkomunikasi melalui secara internet. Jadi dalam tercapainya suatu tujuan untuk menumbuhkan kembangan potensi yang di miliki peserta didik dan motivasi dalam belajar pada masa pademi (*Covid-19*) terhadap peserta didik, oleh karena peran guru pembimbing (Guru BK/konselor) di sekolah sangat amat penting dimana bisa membina, membimbing, menganyomi dan lain nya maka bisa terentasnya permasalahan yang di lakukan proses pembelajaran secara *online* pada sekarang ini karena keadaan dan tuntutan dari pemerintah. Dalam penelitian ini memiliki pedoman teoriteori yang mendasari tentang permasalahan peserta didik di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman. Melakukan pembelajaran secara *online* membuat pembelajaran ataupun layanan yang berikan kurang efektif karena tidk sedikit banyaknya peserta didik melakukan pembelajaran oleh guru ataupun layanan diberikan oleh Guru BK/konselor secara *online* tersebut.

Berdasarkan Observasi dilakukan pada tanggal 18 Febuari 2021 di SMP Se-Kabupaten Padang Pariaman, peneliti melihat di sekolah tersebut bahwa situasi dan kondisi covid seperti ini Guru BK melaksanakan layanan informasi melalui media *WhatsApp* kepda peserta didik jarak jauh. Dalam perosoalan yang di hadapi oleh Guru BK yaitu ada beberapa peserta didik tidak mengisi angket yang telah disebarakan oleh Guru BK dengan melalui google Form, kemudian hanya beberapa peserta didik yang dapat mengisi dan merespon sesuai dengan informasi yang telah diberikan melalui *WhatsApp*, selanjutnya peserta didik kurang bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti layanan informasi yang telah diberikan oleh Guru BK, lalu ada kesalahan yang ditemukan dalam akses jaringan internet terhadap peserta didik yang membuat peserta didik tidak bisa mengikuti layanan informasi yang telah diberikan oleh Guru BK, serta Guru BK yang kurang kreatif dalam memberikan layanan informasi peserta didik yang membuat merasakan bosanan dan jenuhan dalam mengikuti layanan informasi dalam secara online, layanan informasi yang diberikan melalui *WhatsApp* kurang efektif.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 April 2021 infomasi dari beberapa Guru BK secara langsung bahwasanya seluruh Guru wajib hadir di sekolah menggunakan protokol kesehatan seperti mematuhi 3M (memakai masker. Mencuci tangan dan menjaga jarak) serta proses belajar dan mengajar dilaksanakan jarak jauh. Adapun persoalan yang temui dihadapi oleh Guru BK dengan adanya pembelajaran *online* salah satunya berdampak pada persoalan terhadap layanan informasi secara *online*, oleh karena itu Guru BK mendapatkan kendala dalam melakukan need assesment (perencanaan) secara *online* dikarenakan ada beberapa peserta didik yang tidak mengisi dan merespon angket yang telah diberikan oleh Guru BK dengan *whatsapp Group* dan *Google from* tersebut.

Tujuan penelitian ini di karena adanya permasalahan yang di hadapi oleh Guru BK semasa online memberikan layanan informasi kepada peserta didik karena banyaknya peserta didik yang merasakan jenuh dan bosan dalam mengikuti layanan informasi yang di berikan oleh Guru BK maka dari itu peneliti yang akan di teliti

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivism. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru BK Se-Kabupaten Padang Pariaman. Maka jenis penelitian yang di pakai menggunakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian positivisme.

Populasi menurut Bungin (2005: 109) bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian maka populasi penelitian ini sebanyak 48 orang Guru BK.

Menurut Sugiyono (2009: 80) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti maka sampel penelitian ini terdapat 30 orang Guru BK.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Menurut Widoyoko 2016 (Purnomo & Palupi, 2016:153) menyatakan bahwa angket atau kuesioner yaitu cara menghimpun data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban. Kuesioner dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data tentang permasalahan peserta didik dari aspek belajar. Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Menurut Damayanti (2014 : 53) angket tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih jawabannya yang menyesuaikan yang sesuai dengan pernyataan yang ada.

Angket ini dibuat untuk mengetahui rancangan pelayanan konseling berbasis permasalahan pembelajaran dan layanan BK secara online yang di laksanakan oleh Guru BK/konselor. Angket ini yang diberikan untuk Guru BK melalui link *Google Forms* yang dikirim ke *Group WhatsApp* oleh Ketua MGBK SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman. Angket ini dipakai untuk penelitian merupakan angket bentuk skala yakni serangkaian tingkatan, level atau nilai mendeskripsikan variasi derajat sesuatu

3. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai profil pelaksanaan program layanan informasi secara online di SMPN se-kabupaten Padang Pariaman

Hasil penelitian ini bahwa gambaran permasalahan pelaksanaan program layanan informasi secara *online* di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman secara keseluruhan berada pada kategori efektif dengan persentase 90,00% . Kemudian pada sub variabel perencanaan berada di kategori efektif dengan persentase 96,67%. Selanjutnya pada sub variabel pelaksanaan berada di kategori efektif dengan persentase 90,00%. Kemudian pada sub variabel evaluasi berada pada kategori efektif dengan persentase 90,00%. Lalu pada sub analisis hasil berada pada kategori efektif dengan persentase 70,00%. Dan pada sub variabel tindak lanjut berada pada kategori efektif dengan persentase 90,00%.

Selanjutnya akan dibahas persubvariabel :

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan informasi secara *online* dilihat dari sub variabel perencanaan terungkap bahwa dari 30 Guru BK, keseluruhannya berada pada kategori efektif dengan persentase 96,67% kemudian tidak terdapat guru BK yang berada pada kategori efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) perencanaan program bimbingan dan konseling dalam rangka untuk merencanakan program yang perlu dilakukan pada analisis kebutuhan (*need assessment*) untuk mendapatkan sebuah informasi yang akurat mengenai kebutuhan program. Kegiatan analisis kebutuhan bimbingan dan konseling mencakup informasi-informasi mengenai kebutuhan peserta didik dan layanan bimbingan dan konseling. Analisis kebutuhan merupakan proses mengetahui kebutuhan maupun untuk menentukan prioritas. Analisis kebutuhan suatu cara untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan dengan kondisi yang ada, analisis kebutuhan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelayanan untuk mencapai sebuah materi maupun media yang tepat dan relevan dalam mencapai suatu tujuan dari pelayanan agar dapat mencapai tugas perkembangan.

Berdasarkan teori diatas salah satu perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah *need assessment*/ analisis kebutuhan dalam bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan diri peserta didik, lingkungan peserta didik dan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tugas perkembangan secara optimal. Dalam penelitian ini 30 guru BK di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman sudah mampu dan berhasil melakukan perencanaan layanan informasi secara *online*.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan informasi secara *online* dilihat dari sub variabel pelaksanaan terungkap bahwa dari 30 Guru BK, terdapat 3 orang Guru BK dengan persentase 10,00% berada pada kategori kurang efektif, kemudian 27 Guru BK dengan persentase 90,00% berada di kategori efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) Strategi pelaksanaan program BK yang untuk masing-masing layanan BK diantaranya pelayanan dasar BK meliputi bimbingan klasikal, pelayanan orientasi, pelayanan informasi, bimbingan kelompok, pelayanan pengumpulan data (aplikasi instrumentasi). Pelaksanaan layanan BK, konselor seefektifnya berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan implementasi program BK diantaranya kolaborasi dengan guru atau wali kelas, orang tua serta pihak pihak yang terkait diluar sekolah.

Berdasarkan teori diatas pelaksanaan layanan BK dilaksanakan oleh konselor atau guru BK yang berkolaborasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan implementasi program BK diantaranya berkolaborasi

dengan personil sekolah, orang tua, serta pihak-pihak terkait diluar sekolah. Dalam penelitian banyak nya guru BK di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang terhambat dalam melakukan pelaksanaan layanan informasi secara *online*. Hal tersebut terhambat karena pandemi *Covid-19* yang membuat peserta didik malas mengikuti pembelajaran secara *online* sehingga menyebabkan hanya beberapa peserta didik yang merespon layanan informasi yang dilakukan di *Whatsaap Group*, kemudian jaringan internet yang bermasalah, serta kurangnya waktu/jam BK disekolah pada masa pandemi *Covid-19* ini.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan informasi secara *online* dilihat dari sub variabel evaluasi terungkap bahwa dari 30 Guru BK, keseluruhannya berada pada kategori efektif dengan persentase 100% kemudian tidak terdapat guru BK yang berada pada kategori kurang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) mengatakan bahwa evaluasi adalah prosedur yang memungkinkan konselor menentukan keberhasilan program BK. Evaluasi program dilakukan terhadap aspek proses dan hasil pelaksanaan layanan BK. Evaluasi bukan lah tujuan, melainkan alat untuk mencapai suatu tujuan nya tersebut. Ada beberapa evaluasi dalam program layanan BK diantaranya evaluasi proses pelayanan bimbingan dan konseling, evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, dalam hal pelaporan dan akuntabilitas program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Berdasarkan teori diatas evaluasi layanan BK dilakukan terhadap terhadap aspek proses dan hasil pelaksanaan layanan BK. Evaluasi bukan lah tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa evaluasi program layanan bimbingan dan konseling diantaranya, evaluasi proses pelayanan bimbingan dan konseling, evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling, penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, pelaporan dan akuntabilitas program bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini 30 guru BK di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan dengan baik dan berhasil dalam melakukan evaluasi dalam layanan informasi secara *online*.

d. Analisis Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan informasi secara *online* dilihat dari sub variabel analisis hasil terungkap bahwa dari 30 Guru BK, terdapat 3 orang Guru BK dengan persentase 30,00% berada pada kategori kurang efektif, kemudian 27 Guru BK dengan persentase 70,00% berada dikategori efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Prayitno, (2004:15) analisis hasil berkaitan dengan menetapkan norma standar evaluasi, menetapkan analisis, menafsirkan hasil analisis. Dalam penelitian ini hanya beberapa guru BK di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang terhambat dalam pelaksanaan analisis hasil layanan informasi dikarenakan guru BK yang tidak memiliki waktu untuk mengevaluasi layanan informasi sebab antusias peserta didik yang sedikit dalam pelaksanaan layanan informasi.

e. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan informasi secara *online* dilihat dari sub variabel dilihat dari sub variabel tindak lanjut terungkap bahwa dari 30 Guru BK, terdapat 3 orang Guru BK dengan persentase 10,00% berada pada kategori kurang efektif, kemudian 27 orang Guru BK dengan persentase 90,00% berada dikategori efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Ramli, (2007:1) mengatakan bahwa tindak lanjut dalam laporan program dan pelaksanaan layanan BK akan menjadi alat yang begitu sangat penting dalam bertindak lanjut, dimana untuk mendukung dalam program yang sesuai dengan yang direncanakan, mendukung peserta didik yang akan dilayani, untuk mendukung digunakan dalam materi yang tepat dan lain-lain.

Berdasarkan teori diatas tindak lanjut layanan BK menjadi hal yang sangat begitu penting dilakukan untuk mengetahui tingkat berhasil atau tidak nya dalam layanan yang telah di berikan dan apa tindak lanjut yang akan di berikan atas dari berhasil atau tidak nya layanan yang telah diberikan nya tersebut. Oleh karena itu tindak lanjut layanan ini harus sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi oleh peserta didik yang telah mendapatkan layanan. Dalam penelitian ini hanya satu guru BK di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman yang terhambat dalam pelaksanaan tindak lanjut layanan informasi dikarenakan kurangnya kolaborasi antara guru BK dengan pihak yangberada di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan program layanan informasi secara *online* di SMPN Se-Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori efektif dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan Program layanan informasi secara *online* pada tahap perencanaan berada pada kategori efektif.

- 2) Pelaksanaan Program layanan informasi secara *online* pada tahap pelaksanaan berada dikategori efektif.
- 3) Pelaksanaan Program layanan informasi secara *online* pada tahap evaluasi berada pada kategori efektif.
- 4) Pelaksanaan Program layanan informasi secara *online* pada tahap analisis hasil berada pada kategori efektif.
- 5) Pelaksanaan Program layanan informasi secara *online* pada tahap tindak lanjut berada pada kategori efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rhineka
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damayanti, D. 2014. Edu Komputika Journal. *Edu Komputika Journal*, 1(2), 52–62.
- Mulyani, muhammad. 2011. Penelitian Kuantitatif dan kualitatif serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol 15, No.1
- Prayitno, A. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putri, Arum Ekasari. 2019. Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 4 (2), 39-42
- Putri, Arum Ekasari. 2019. Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 4 (2), 39-42
- Ramli, dkk. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan konseling*. Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan Direktorat Jendral guru dan Tenaga Kependidikan: PLPG
- Rianti, H. (2013). Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 217–224.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, dkk . 2008. *Pelaksanaan Program Bimbingn dan Konseling*. Jakarta : Balai Usaha.
- Suryani Hendriyadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Bandung : Fajar Interparatam Mandiri.
- Uman Suherman. 2015. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Rizqi Press.
- Wibowo, Nur Cahyo Hendro. 2016. Bimbingan Dan Konseling Online. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 36 (2), 271-287.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.